

# Peranan *Tax Avoidance*, *Investment Opportunity Set*, dan Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)

Enny Prayogo, Rini Handayani, Jeanifer Cornelia Clara

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

\*enny.prayogo@eco.maranatha.edu

## Riwayat Artikel:

*Tanggal diajukan:*  
11 Maret 2022

*Tanggal diterima:*  
25 Agustus 2022

*Tanggal dipublikasi:*  
31 Agustus 2022

**Kata kunci:** Tax Avoidance, Investment Opportunity Set, Manajemen Aset, Nilai Perusahaan

## Pengutipan:

Prayogo, Enny, Handayani, Rini, Clara, Jeanifer Cornelia (2022). Peranan Tax Avoidance, Investment Opportunity Set, dan Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (2), 538-546.

**Keywords:** Tax Avoidance, Investment Opportunity Set, Asset Management, Corporate Value

## Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis dampak tax avoidance, investment opportunity set, serta manajemen aset terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian menggunakan saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2019 dan 2020. Sampel penelitian berjumlah 30 perusahaan yang teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan menjalankan uji-F dan uji-T. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh simultan tax avoidance, investment opportunity set serta manajemen aset terhadap nilai perusahaan sebesar 80,8%. Secara parsial variabel tax Avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel investment opportunity set dan manajemen aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Abstract

*The purpose of the study is to analyze the impact of tax avoidance, investment opportunities set, and asset management on the value of the company. The study population used stocks registered in the LQ45 index in 2019 and 2020. The samples in this research consisted of 30 companies whose sampling techniques used purposive sampling. Hypothesis tests use multiple regression analysis by running F-tests and T-tests. The results of this study conclude that there is a simultaneous influence of tax avoidance, investment opportunity set and asset management on the value of the company by 80.8%. Partly, tax avoidance variables have no effect on the value of the company, while investment opportunity set variables and asset management affect the value of the company.*

## Pendahuluan

Salah satu alasan didirikannya perusahaan yakni untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Mengoptimalkan nilai perusahaan berarti tujuan perusahaan telah tercapai dan dianggap kinerja yang baik bagi pemegang saham, hal ini disebabkan apabila nilai perusahaan semakin tinggi maka kekayaan investor otomatis juga akan bertambah (Kristianto *et al.*, 2018). Manajemen menganggap nilai perusahaan penting karena nilai perusahaan memengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Umumnya, nilai suatu perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Apabila harga saham suatu perusahaan mahal maka nilai perusahaan tersebut dianggap bernilai tinggi dan hal tersebut dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham, sedangkan apabila harga saham murah maka nilai perusahaan dianggap rendah dan investor akan menghindari hal tersebut (Rohmah, 2018).

*Tax avoidance* merupakan praktik yang bertujuan untuk mengecilkan beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan dari ketentuan perpajakan yang berlaku di suatu negara (Darussalam, 2009 dalam Kristianto *et al.* 2018). *Tax avoidance* yang dipraktikkan oleh manajemen dapat meningkatkan sekaligus menurunkan

nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi melalui praktik penghindaran pajak karena penghindaran pajak akan mengakibatkan laba yang dihasilkan pada periode tersebut akan semakin tinggi (Harventy, 2016 dalam Violeta dan Serly, 2020). Ketika laba yang dihasilkan semakin tinggi maka kemungkinan tingkat pengembalian kepada pemegang saham juga semakin tinggi. Tetapi, penghindaran pajak juga sekaligus dapat mengakibatkan nilai perusahaan menjadi turun karena praktik *tax avoidance* akan meningkatkan risiko perusahaan dan biaya agensi sehingga hal ini akan berakibat pada keputusan investor karena laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak relevan dengan kondisi perusahaan saat ini sehingga apabila manajemen semakin sering melakukan praktik penghindaran pajak maka akan semakin memengaruhi kandungan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dan dapat menurunkan nilai perusahaan (Wardani dan Juliani, 2018 dalam Violeta dan Serly, 2020).

Kasus *tax avoidance* merupakan kasus umum yang terjadi di berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia. Di Indonesia, beragam praktik kasus terkait *tax avoidance* pernah terjadi yang merugikan pendapatan negara, salah satu diantaranya adalah PT Adaro Energy Tbk yang dianggap telah melakukan *tax avoidance* melalui skema *transfer pricing* melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Service International sejak 2009 hingga tahun 2017. Adaro diduga menerapkan *tax avoidance* sehingga mereka membayar pajak US\$125 juta (setara Rp1,75T) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah Indonesia. Adaro memanfaatkan celah peraturan perpajakan dengan menjual batu baranya ke Coaltrade Service International dengan harga yang lebih murah yang selanjutnya batu bara tersebut dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi sehingga pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih murah dari yang seharusnya. Praktik ini dianggap tidak etis untuk dilakukan karena perusahaan memperoleh keuntungan melalui sumber daya di Indonesia tetapi pendapatan yang diperoleh negara tidak maksimal malah keuntungan tersebut dilarikan ke negara dengan pajak yang lebih rendah daripada di Indonesia (Sugianto, 2019).

*Investment opportunity set* (IOS) juga dianggap sebagai salah satu aspek yang mampu memengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Keputusan investasi yang diambil manajemen dapat menentukan nilai *investment opportunity set* (IOS). Dengan kata lain, manajemen biasanya memilih jenis investasi yang dapat memengaruhi pertumbuhan aset atau aktivitas perusahaan yang memiliki nilai *net present value* (NPV) positif. Shintawati (2011) dalam Sianipar dan Mulyani (2017) berpendapat keberadaan IOS di perusahaan dapat dilihat melalui rasio nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku ekuitas (MVE/BVE). Apabila rasio yang ditunjukkan MVE/BVE semakin besar maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki *market value* yang tinggi akan dinilai baik oleh pemegang saham karena harga saham juga tinggi.

Manajemen aset juga dianggap sebagai salah satu aspek yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Manajemen perusahaan harus mampu menjalankan operasional perusahaan secara efisien dan efektif karena ketika pemegang saham melihat perusahaan mampu meningkatkan penjualan melalui manajemen aset yang baik maka akan otomatis akan menarik perhatian dari pemegang saham yang akan berinvestasi karena pemegang saham menilai perusahaan memiliki keahlian dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dengan demikian diharapkan perusahaan dapat mendapatkan laba yang maksimum dan mengoptimalkan nilai perusahaan (Putri *et al.*, 2018).

Dalam penelitian sebelumnya, Rohmah (2018) menyimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, sedangkan penelitian Ester dan Hutabarat (2020), penghindaran pajak tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Pada variabel *investment opportunity set*, penelitian Rohmah (2018) menemukan bahwa peluang investasi berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan manajemen aset tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sedangkan penelitian Putri *et al.* (2018) mengatakan bahwa manajemen aset mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh *tax avoidance*, *investment opportunity set* serta manajemen aset terhadap nilai perusahaan masih bervariasi dan menampilkan hasil yang tidak konsisten sehingga bersumber pada teori yang dijabarkan

serta riset terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali baik secara parsial ataupun simultan pengaruh masing-masing variabel tersebut.

#### *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak secara hukum dikenal sebagai manipulasi pendapatan yang artinya dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perpajakan. Pengusaha berupaya untuk menghindari pajak dengan menerapkan rencana pajak yang efektif karena pajak dianggap sebagai beban investasi yang tentunya membawa kerugian bagi pengusaha. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara memanfaatkan celah atau ketidakjelasan undang-undang perpajakan (Kristianto *et.al.*, 2018).

#### *Investment Opportunity Set*

Pelaku pasar yang berinvestasi jangka panjang umumnya fokus pada peluang investasi dengan harapan perusahaan akan tumbuh di masa mendatang. Peluang pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur melalui peluang investasi yang dihasilkan oleh berbagai gabungan nilai set kesempatan investasi yang dikenal melalui istilah *investment opportunity set* (IOS). *Asset in place* dinilai melalui peluang investasi di masa yang akan datang serta *growth* perusahaan yang dinilai melalui keputusan investasi *discretionary* dengan nilai NPV yang positif (Smith C.W dan Watss, R, 1992 dalam Sianipar dan Mulyani, 2017).

#### *Manajemen Aset*

Pengertian manajemen aset ialah gabungan berbagai konsep seperti sistem manajemen, keuangan, ekonomi serta praktik kerja yang diaplikasikan pada aset fisik perusahaan dengan harapan supaya perusahaan dapat memberikan layanan unggul sekaligus biaya yang paling rendah. Manajemen aset dapat menjadi indikator untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari segi mengoperasikan dan mengelola aset perusahaan (Rohmah, 2018).

#### *Nilai Perusahaan*

Seringkali nilai suatu perusahaan dihubungkan dengan *market value* karena nilai suatu perusahaan dapat mendatangkan kemakmuran dalam hal ini kekayaan bagi investor ketika harga saham naik (Sianipar dan Mulyani, 2017). Naiknya harga saham juga meningkatkan nilai perusahaan dan investor semakin percaya terhadap kinerja manajemen dan prospek perusahaan ke depan.

#### *Peranan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan*

Penghindaran pajak yang dilakukan dapat meminimalkan pengeluaran untuk pembayaran pajak sehingga semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban merupakan pengurang dalam memperoleh laba yang artinya semakin kecil beban yang dibayarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin besar nilai perusahaan di mata investor (Harventy, 2016 dalam Violeta dan Serly, 2020). Namun demikian, penghindaran pajak juga dapat membuat nilai perusahaan menjadi menurun karena praktik penghindaran pajak akan meningkatkan risiko perusahaan serta biaya agensi sehingga berdampak pada keputusan investor karena laporan keuangan yang dihasilkan tidak menggambarkan kondisi perusahaan sehingga semakin banyak praktik penghindaran pajak maka semakin memengaruhi kandungan informasi yang tersusun dalam laporan keuangan dan dapat menurunkan nilai perusahaan (Wardani dan Juliani, 2018 dalam Violeta dan Serly, 2020). Teori ini juga didukung melalui penelitian Rohmah (2018) bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>A1</sub>: *Tax Avoidance* Memiliki Pengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan

### *Peranan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan*

Keputusan investasi yang diambil oleh manajemen dapat menentukan nilai *investment opportunity set* (IOS). Apabila nilai IOS semakin besar maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan karena secara umum perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan dinilai baik oleh pemegang saham karena tercermin melalui harga saham yang tinggi dan sekaligus menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dan pertumbuhan perusahaan sedang optimal. Teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2018) bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh IOS.

H<sub>A2</sub>: *Investment Opportunity Set* (IOS) Memiliki Pengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

### *Peranan Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan*

Manajemen aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika investor menilai perusahaan mampu meningkatkan laba melalui manajemen aset yang baik maka otomatis akan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan investor akan menilai perusahaan memiliki keahlian untuk mengelola manajemen aset sehingga penjualan dapat meningkat. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2018) yang menyatakan manajemen aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>A3</sub>: Manajemen Aset Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Metode**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45 antara tahun 2019 hingga 2020. Metode yang diterapkan dalam pemilihan sampel ialah *purposive sampling*, yang mana pengambilan sampel sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti yang didasarkan pada tujuan penelitian. Karakteristik yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan secara konsisten tergabung dalam indeks LQ45 periode 2019 dan 2020 (Periode Februari 2019 sampai Juli 2019, Periode Agustus 2019 sampai Januari 2020, Periode Februari 2020 sampai Juli 2020, Periode Agustus 2020 sampai Januari 2021).
2. Perusahaan yang memiliki data rasio keuangan yakni *cash ETR*, *MBE/BVE*, *TATO*, *Tobins Q* secara lengkap pada periode 2019 dan 2020.

Tabel 1. Proses Pembentukan Sampel

	Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI mulai periode Februari 2019 – Januari 2021	45
	Perusahaan LQ45 yang tidak konsisten terdaftar pada indeks LQ45 tahun 2019-2020	(9)
	Perusahaan memiliki data rasio keuangan yakni <i>cash ETR</i> , <i>MBE/BVE</i> , <i>TATO</i> , <i>Tobins Q</i> secara lengkap pada periode 2019 dan 2020	(6)
	Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel	30
	Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel x 2 periode	60

### *Teknik Pengujian Data*

Analisis regresi merupakan ilmu yang mempelajari apakah variabel terikat bergantung pada satu atau lebih variabel bebas yang pada akhirnya bertujuan untuk memperkirakan *mean* populasi atau *mean* dari variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diperoleh (Gujarati (2012) dalam Ghazali (2012)). Adapun model persamaan regresi yang akan dibentuk pada penelitian ini dijabarkan seperti berikut:

$$LN Q = \alpha_0 + \alpha_1 LN\_Cash\ ETR + \alpha_2 LN\_MBV/BVE + \alpha_3 LN\_TATO + \epsilon$$

Keterangan:

LN <sub>Q</sub>	= Log Natural <i>Nilai Perusahaan</i>
α <sub>0</sub>	= Konstanta
α <sub>1</sub> LN <sub>Cash ETR</sub>	= Log Natural <i>Tax Avoidance</i>
α <sub>2</sub> LN <sub>MBV/BVE</sub>	= Log Natural <i>Investment Opportunity Set</i>
α <sub>3</sub> LN <sub>TATO</sub>	= Log Natural <i>Manajemen Aset</i>
ε	= <i>Error term</i> yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
<i>Tax Avoidance</i> (X <sub>1</sub> )	$Cash\ ETR = \frac{\sum Cash\ tax\ paid}{\sum Pretax\ income} \times 100\%$	Rasio
<i>Investment Opportunity Set</i> (X <sub>2</sub> )	$MBE/BVE = \frac{Total\ outstanding\ shares\ x\ closing\ price}{Total\ equity}$	Rasio
Manajemen Aset (X <sub>3</sub> )	$TATO = \frac{Penjualan\ neto}{Total\ aset}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$Q = \frac{(MVE + Debt)}{Total\ aset}$	Rasio

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas dipakai untuk menguji normal tidaknya suatu data adalah non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang mana apabila nilai *Asymp sig* > 0,05 maka data telah didistribusikan secara normal.
- Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menilai dalam suatu model regresi terdapat hubungan pengaruh diantara variabel bebas (independen). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* < 10 berarti variabel tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2012).
- Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Waston* (DW Test) (Ghozali, 2012).
- Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menilai apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji *glejser* dipakai dalam menguji masalah heterokedastisitas. Apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka dikatakan model regresi terbebas masalah heterokedastisitas.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dipakai untuk menunjukkan variabel independen secara keseluruhan dalam suatu model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Dikatakan berpengaruh apabila nilai *sig* < 0,05.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik T digunakan untuk menilai variabel independen secara individual apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Variabel independen dikatakan berpengaruh apabila nilai *sig* < 0,05.

**Hasil dan Pembahasan**

*Uji Asumsi Klasik*

Uji Normalitas

Dalam tabel 3 terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0,998 yang berarti data telah berdistribusi normal karena 0.998 > 0.05.

Tabel 3. Hasil Uji Nomalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.998

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

#### Uji Multikolinearitas

Dalam tabel 4 terlihat bahwa setiap variabel bebas memenuhi syarat *tolerance value* yang nilainya > 0.10 dan VIF yang nilainya < 10, sehingga dapat disimpulkan data terbebas dari masalah korelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Tax Avoidance</i>	0.991	1.009
	<i>Investment Opportunity Set</i>	0.814	1.228
	Manajemen Asset	0.809	1.236

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

#### Uji Heteroskedastisitas

Syarat tidak terjadinya heterokedastisitas adalah nilai sig > dari ( $\alpha$ ) = 0.05. Dalam tabel 5 terlihat semua variabel bebas telah menunjukkan angka > dari 0.05 sehingga dapat dikatakan data berada dalam keadaan homokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
1	
(Constant)	0.000
<i>Tax Avoidance</i>	0.061
<i>Investment Opportunity Set</i>	0.214
Manajemen Asset	0.056

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS

#### Uji Autokorelasi

Syarat untuk lolos uji ini adalah dengan  $d_u < d < 4-d_u$ . Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas sehingga  $k = 3$  dan jumlah observasi  $n = 57$ , maka didapatkan batas atas ( $d_u$ ) dalam penelitian ini adalah 1.6845. Angka batas atas ( $d_u$ ) menunjukkan angka yang lebih kecil dari durbin watson 2.218 dan nilai durbin watson lebih kecil dari nilai dari  $4-d_u$  yang sebesar 2.3155 sehingga  $1.6845 < 2.218 < 2.3155$  yang berarti data dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.218

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

#### Persamaan Regresi Linier Berganda

Nilai beta *unstandardized coefficient* yang terdapat pada tabel 7 dapat dipakai untuk membentuk persamaan model regresi linier berganda.

$$Q = -0,082 - 0,023 \text{ Cash ETR} + 0,716 \frac{MBV}{BVE} + 0,098 \text{ TATO} + e$$

Tabel 7. Hasil Model Regresi Berganda

Model	Unstandardized
	Coefficients
	B
1	(Constant)
	-0.082
	<i>Tax Avoidance</i>
	-0.023
	<i>Investment Opportunity Set</i>
	0.716
	Manajemen Asset
	0.098

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

### Uji Hipotesis dan Pembahasan

Untuk menilai apakah *tax avoidance* secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dilihat melalui tabel 8. Pada data tabel 8, nilai signifikansi variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,448 yang berarti nilai signifikansi  $> 0,05$  dan karena  $H_0$  diterima maka dapat dikatakan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasiwi (2015), Tarihoran (2016), serta Anggoro dan Septiani (2015) bahwa investor dan kreditor percaya bahwa penghindaran pajak tidak mengurangi nilai perusahaan. Selain itu, praktik penghindaran pajak dianggap telah sesuai dengan aturan undang-undang perpajakan. Oleh karena itu, praktik penghindaran pajak tidak akan mempengaruhi minat investor dan kreditor untuk berinvestasi di perusahaan tanpa memperhatikan praktik perusahaan.

Untuk menilai apakah variabel *investment opportunity set* secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dilihat melalui tabel 8. Dari data pada tabel 8 terlihat bahwa nilai signifikansi dari *Investment Opportunity Set* adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_A$  diterima yang artinya nilai *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Dampak peluang investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan investasi untuk memperoleh keuntungan berdasarkan jumlah modal yang digunakan, karena investasi yang umumnya dilakukan perusahaan dapat memberikan sinyal positif dalam menilai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini didukung melalui teori signaling, yang mengaitkan hubungan antara nilai IOS dan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasnawati (2005), Handriani dan Irianti (2015) serta Rakhimsyah dan Gunawan (2011) yang menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh keputusan investasi manajemen.

Pada pengujian hipotesis ketiga yakni apakah manajemen aset secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dilihat melalui tabel 8. Dari data pada tabel 8, nilai signifikansi manajemen aset adalah  $0,046 < 0,05$  sehingga  $H_A$  diterima yang artinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh manajemen aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri *et al.* (2018) yang menyatakan manajemen aset mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika investor menilai perusahaan memiliki keahlian untuk meningkatkan laba dengan manajemen aset yang baik maka akan menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi. Hal ini disebabkan investor akan menilai perusahaan memiliki keahlian untuk mengelola manajemen aset sehingga penjualan dapat meningkat.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	t	Sig.
1	(Constant)	-0.687 0.495
	<i>Tax Avoidance</i>	-0.765 0.448
	<i>Investment Opportunity Set</i>	12.958 0.000
	Manajemen Asset	2.045 0.046

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Sedangkan untuk menilai apakah variabel *tax avoidance*, *investment opportunity set* dan manajemen aset secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 9. Dari tabel 9 menunjukkan bahwa nilai sig berada pada angka  $0.000 < 0.05$  yang berarti variabel bebas *tax avoidance*, IOS dan manajemen aset berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Variabel *tax avoidance*, IOS (*investment opportunity set*) dan manajemen aset *berpengaruh* terhadap nilai perusahaan sebesar 80.8% dan sisanya 19.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sig.	Adjusted R Square
1	0.000 <sup>b</sup>	
	Regression	
	Residual	0.808
	Total	

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

### Simpulan dan Saran

Adapun yang menjadi simpulan dari penelitian ini adalah dari hasil pengujian pada 30 perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2020, variabel *Tax Avoidance* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel *Investment Opportunity Set* dan variabel manajemen aset memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Didasarkan pada pengujian secara simultan, *tax avoidance*, *investment opportunity set* dan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 80.8% pada 30 perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai 2020.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk menambah jangka waktu pengamatan dan melibatkan indeks atau industri lain sehingga dengan demikian diharapkan semakin banyak jumlah pengamatan dan periode yang diteliti diharapkan mampu untuk diperoleh hasil penelitian yang lebih *valid* dan akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan dan meneliti variabel lain selain *tax avoidance*, *investment opportunity set* dan manajemen aset yang mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat menjadi masukan bagi investor ketika hendak menanamkan modal di suatu perusahaan maupun bagi manajemen perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan.

Implikasi dari penelitian ini adalah bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan agar perusahaan mampu menilai faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yakni dengan melakukan *investment opportunity set* secara tepat dan mampu menerapkan manajemen aset dengan baik sedangkan praktik *tax avoidance* sesungguhnya tidak mampu memberikan pengaruh apapun kepada nilai perusahaan sehingga diharapkan manajemen perusahaan tidak menerapkan praktik *tax avoidance* yang mampu merugikan negara. Bagi investor diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan bahwa ketika investor pada saat menanamkan modalnya, investor harus memperhatikan kinerja perusahaan termasuk strategi pengelolaan perusahaan karena hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan di masa yang akan datang sehingga investor tidak salah dalam menempatkan modal. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini mampu untuk memberikan tambahan ilmu terkait *tax avoidance*, *investment opportunity set* dan manajemen aset sehingga peneliti selanjutnya mampu untuk menentukan faktor lain yang mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

### Daftar Rujukan

- Anggoro, S. T. dan A. Septiani. 2015. Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran pajak terhadap nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting* ISSN: 2337-3806 4(4): 4- 6.
- Darussalam. 2009. *Tax Planning, Tax Avoidance and Tax Evasion*. [www.ortax.org](http://www.ortax.org).

- Ester, Y., dan Hutabarat, F. 2020. *Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumahtangga*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia Vol.5 No.2 Oktober. 165-176
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 2. Edisi Kelima (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat
- Handriani, Eka dan Tjiptowati Endang Irianti. 2015. "Investment Opportunity Set Berbasis Pertumbuhan Perusahaan dan Kaitannya dengan Upaya Peningkatan Nilai Perusahaan". Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 18. No. 1. ISSN. 1979- 6471
- Harventy, G. 2016. *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Vol.6 No.2.895-906
- Hasnawati, Sri. 2005a. "Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". Usahawan. No. 09/Th XXXIX. September 2005 : 33-41
- Kristianto, Z., Andini, R., dan Santoso, E.B. 2018. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pandanaran Vol.4 No.4
- Prasiwi, K. W. 2015. *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Semarang: Universitas Diponegoro, (dipublikasikan).
- Putri, F.K., Rikumahu, B., Aminah, W. 2018. *Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Vol.10 No.2 Oktober. 80-89
- Rakhimsyah dan Gunawan. 2011. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Investasi. Vol. 7 No. 1 Hal. 31-45
- Rohmah, W.N. 2018. *Pengaruh Tax Avoidance, Investment Opportunity Set, dan Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2012 – 2016*. Jurnal Ekobis Dewantara Vol.1 No.6 Juni
- Sianipar, M.A. dan Mulyani, S.D. 2017. *Peran Investment Opportunity Set sebagai Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Trisakti Vol.4 No.2 September. 85-100
- Smith, C.W dan Watss, R.L. 1992. *The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies*. Journal of Financial Economics 32. 263-292.
- Shintawati, V. 2011. *Pengaruh Board Diversity, Investment Opportunity Set (IOS), dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008*. Universitas Sebelas Maret.
- Sugianto, Danang (2019). *Mengenal Soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro> diakses pada 26 Agustus 2022.
- Tarihoran, Anita. 2016. "Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi". Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6 Nomor 2.
- Violeta, C.A., dan Serly, V. 2020. *Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Wahana Riset Akuntansi Vol 8. No.1 April.1-13
- Wardani, D.K. dan Juliani. 2018. *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Nominal. Vol.VII No.2